

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kunci dan upaya pemerintah dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Dengan bertambahnya kemajuan pada zaman terlebih pada perkembangan teknologinya, manusia dituntut untuk turut berkembang dalam banyak hal. Maka dari itu pendidikan merupakan kunci untuk manusia agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi pada saat ini.

Hasbullah (2005:10) Menyatakan bahwa: “pendidikan suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang bentuk secara khusus untuk menemukan pencapaian tujuan yang lebih tinggi”. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikah ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

kurikulum menurut definisi Kerr, J.F (1968) adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Junus dan Fatimah, (2012:1).” Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna

bahasa. Mengingat fungsi yang di emban oleh bahasa indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa indonesia yang baik dan benar.

Menulis deskripsi adalah suatu kegiatan menulis atau mengarang dengan menghubungkan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Menulis deskripsi diartikan pula sebagai penggambaran dan pendeskripsian tentang satu peristiwa atau kejadian dan masalah sehingga pembaca dapat mengetahui dan seolah-olah melihat langsung objek tersebut.

Masalah yang dialami oleh murid adalah kurang berminat pada kegiatan menulis deskripsi. Murid sulit menciptakan ide dan menuangkannya dalam tulisan deskripsi. Kendala lain yang dialami oleh murid adalah sulit mengikuti prosedur dan kriteria menulis deskripsi seperti memperhatikan isi deskripsi, penggunaan bahasa, keteraturan susunan dan urutan, pilihan kata, dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Salah satu kompetensi menulis yang diharapkan dikuasai oleh siswa, yaitu menulis karangan. Karangan merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Karangan ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 2001: 231). Alwi (1998: 419) menyatakan karangan merupakan rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk kesatuan. Selanjutnya, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Alwi dkk. (2002: 506) menyatakan bahwa karangan adalah hasil mengarang, cerita, buah pena, ciptaan, gubahan, cerita mengada-ada, dan hasil rangkaian.

Sebuah karangan deskriptif dapat tersusun dengan berbagai komponen sebagai syarat terbentuknya suatu karangan deskriptif yang lengkap. Komponen yang dimaksud seperti isi paragraf, penggunaan bahasa, keteraturan susunan dan urutan, pilihan kata, dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Namun, pembelajaran menulis karangan deskripsi saat ini dirasakan oleh sebagian kalangan guru merupakan hal yang sangat sulit.

Fenomena pembelajaran karangan deskripsi tersebut dapat diatasi melalui kepandaian guru memilih dan mencari media pembelajaran yang tepat sesuai dengan minat dan karakter anak. Singkatnya, guru harus mencari dan menggunakan media dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Media yang tepat yaitu melalui media gambar. Melalui gambar yang tersedia, anak akan lebih mudah menciptakan ide dan gagasan untuk dituangkan ke dalam tulisan. Jadi, dalam pembelajaran mengarang karangan deskripsi, guru harus menerapkan media gambar yang lebih inovatif. Pelaksanaannya dilakukan dengan menampilkan gambar. Gambar tersebut dicermati dan diamati oleh siswa lalu dideskripsikan segala yang tampak.

Menurut Hamalik (Arsyad, 2014: 19) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa” .

Penggunaan media dalam pembelajaran diyakini mampu membantu peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sangat bergantung kepada proses guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan..

Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis mengkajinya melalui penelitian eksperimen dengan judul “pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V SD Negeri 137 Caramming kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V SD Negeri 137 Caramming kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V SD Negeri 137 Caramming kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai menulis karangan deskripsi dengan bantuan media gambar murid kelas V Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba .

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran tingkat SD;

#### **b. Bagi guru**

Sebagai masukan kepada guru bahasa Indonesia tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis deskripsi agar dapat meningkatkan hasil belajar murid, terutama peningkatan menulis karangan deskripsi dengan bantuan media gambar murid kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba;

#### **c. Bagi murid**

Meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi murid dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa Indonesia serta dapat menjadikan murid berpikir mandiri dan kreatif;

#### **d. Bagi peneliti**

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pengembangan karangan deskripsi sebelumnya, antara lain Rakimin (2006) yang menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 33 Makassar menulis karangan deskripsi berdasarkan pengamatan langsung belum memadai. Selanjutnya, Amirullah (2006) meneliti kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Jeneponto dengan menggunakan metode inkuiri. Hasilnya juga menunjukkan belum memadai. Ketidakmampuan siswa menyusun karangan deskripsi disebabkan oleh keterbatasan kosakata siswa, penyampaian ide (isi) yang belum jelas (kurang menggambarkan karangan deskripsi), serta penggunaan struktur dan ejaan yang kurang tepat. Penelitian terakhir, yaitu Rabu (2009) meneliti tentang kemampuan menulis karangan deskripsi melalui audio visual siswa kelas V SD Angkasa 3 Kabupaten Maros. Hasilnya juga belum memadai.

##### **2. Menulis Kreatif Deskripsi**

Menulis yang merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan ide kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri melalui tulisan.

Menurut Akhaidah (1997:3) bahwa: Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah suatu kegiatan penyampaian dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isis atau muatan dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya. Komunikasi tertulis memiliki empat unsur yaitu (1) penulis sebagai suatu pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Lado (dalam Tarigan, 1993:21) mengemukakan bahwa: “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan ketentuan-ketentuan bahasa. Menulis merupakan representasi penulis melalui ekspresi bahasa tulis. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan.

Menurut Natia (1994:1) menyatakan bahwa: “karangan merupakan hasil dari proses kegiatan berpikir seseorang yang mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan”. Menulis kreatif merupakan kegiatan menulis yang berkembang dan gagasan yang kreatif. Mirriam (2006: 169) menyatakan bahwa: “menulis kreatif merupakan gagasan yang mengalir dari pikiran seseorang ke dalam sebuah tulisan. Gagasan

kreatif yang sudah diungkapkan dalam bentuk tulisan akan menggambarkan hal-hal yang ingin dikembangkan oleh penulis”.

Mengarang mencakup cara penulis melahirkan isi kesadarannya (gagasan, perasaan dan ungkapan efektif dan intensif, cara menyusun dan menarik perhatian, cara mengomunikasikan ide-ide pikiran (Alwi, dkk., 2005: 45). Selanjutnya, The Liang Gie (1992:17) mengatakan bahwa: “mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan penyampaian ide melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Bahkan, tanpa penalaran tidak akan ada pengetahuan yang benar. Salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti untuk menghasilkan simpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis. Penalaran yang salah akan menuntun kepada simpulan yang salah.

#### **a. Tujuan Pembelajaran Menulis**

Menurut Tarigan, (1984: 23-24) yang dimaksud dengan tujuan penulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan ini maka dapatlah dikaitkan, bahwa: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (2) tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana

persuasif (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer disebut wacana kesastraan, (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresis.

Tarigan (1984:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut :

- a. Assignment purpose (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditegaskan, bukan karena kemauan sendiri.
- b. Altruistic purpose (tujuan altruistik), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. Persuasive purpose (tujuan persuasif), penulis bertujuan menyakinkan pembaca dan kebenaran-kebenaran yang di utarakan.
- d. Informational purpose (tujuan informasional/tujuan penerangan), penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
- e. Self-expresive porpuse (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca.
- f. Creative purpose (tujuan kreatif), tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

- g. Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah), tulisan yang bertujuan yang menceminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca.

### **b. Fungsi Menulis**

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Adapun fungsi menulis menurut Tarigan (1984:22) adalah sebagai berikut : (1) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, (2) dapat menolong penulis untuk berfikir secara kritis, (3) menulis dapat membantu penulis untuk menjelaskan pikiran-pikiran, (4) memudahkan penulis untuk dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Secara umum fungsi menulis adalah menuangkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung.

### **c. Tahap-tahap Menulis**

Akhadiah, dkk. (1998: 2) menyatakan bahwa: “kegiatan menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan menulis dalam beberapa tahap, yakni *tahap prapenulisan*, *tahap penulisan*, dan *tahap pascamenulis*”. Ketiga tahap penulisan ini menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. Dalam tahap prapenulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Dalam tahap penulisan yang dilakukan adalah mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satauan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (*draft*) yang

pertama. Dalam tahap revisi yang dilakukan ialah membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi.

#### 1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Kegiatan mula-mula yang harus dilakukan jika menulis karangan ialah *menentukan topiknya*. Ini berarti bahwa penulis menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan. Topik ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Setelah berhasil menemukan topik maka langkah kedua yang perlu dilakukan ialah membatasi topik. Membatasi topik berarti mempersempit dan memperkhusus lingkup pembicaraan. Dengan membatasi topik, sebenarnya juga telah *menentukan tujuan* penulisan. Langkah berikutnya adalah menentukan bahan atau materi penulisan, macamnya, dan dari mana diperoleh. Yang dimaksud dengan bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan tersebut bisa berupa rincian, sejarah kasus, definisi, dll. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pengalaman dan inferensi dari pengalaman.

#### 2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini kita membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun. Ini berarti bahwa kita menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh diperlukan bahasa. Ini berarti bahwa kita harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat

dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata itu harus dirangkaikan menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan.

### 3) Tahap Pascamenulis

Jika buram seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Perlu dilakukan revisi: diperbaiki, dikurangi, atau jika perlu diperluas. Sebenarnya, revisi sudah dilakukan juga pada waktu tahap penulisan berlangsung. Pada tahap ini yang direvisi secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki dan daftar pustaka, dan sebagainya. Jika tidak ada lagi yang kurang memenuhi persyaratan selesailah tulisan tersebut.

Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Bahkan, tanpa penalaran tidak akan ada pengetahuan yang benar. Syafi'ie (1988: 27) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti untuk menghasilkan simpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis. Penalaran yang salah akan menuntun kepada simpulan yang salah.

### **3. Karangan Deskriptif**

#### **e. Deskripsi**

##### **1) Pengertian Deskripsi**

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seakan bisa melihat, mendengar, atau merasa objek yang digambarkan itu (Keraf, 2000:31). Selanjutnya, paragraf deskripsi menurut Finoza (2009:201) adalah: “paragraf yang melukiskan atau memberikan sesuatu berdasarkan pengalaman semua panca indra dengan kata-kata secara jelas dan terperinci”. Tujuan dari paragraf ini adalah untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami apa yang dideskripsikan.

Paragraf Deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/impresi kepada pembaca mengenai objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis atau secara singkat paragraph deskripsi bisa diartikan sebagai paragraph yang isinya menggambarkan suatu objek sehingga pembaca biasa seolah-olah melihat dan merasakan apa yang tertulis dalam paragraf tersebut.

Dilihat dari sifat objeknya, deskripsi dibedakan atas 2 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Deskripsi imajinatif/impresionis ialah deskripsi yang menggambarkan objek sesuai kesan/imajinasi si penulis.
- b. Deskripsi factual/ekspositoris ialah deskripsi yang menggambarkan objek berdasarkan logika atau fakta-fakta yang dilihat.

Kita dapat membuat karangan deskripsi secara tidak langsung yaitu dengan mengamati informasi dalam bentuk nonverbal berupa gambar, grafik, diagram, dan lain-lain. Apa saja yang tergambarkan dalam bentuk visual tersebut dapat menjadi bahan atau fakta yang akurat untuk dipaparkan dalam karangan deskripsi karena unsure dasar karangan ini adalah pengamatan terhadap suatu objek yang dapat dilihat atau dirasakan.

Parera (1984:9) Menyatakan bahwa: Secara garis besar dapat dibedakan atas dua bagian : (1) Deskripsi ekspositoris yang bertujuan memberikan informasi yang menyebabkan pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan. (2) Deskripsi impresionistik yang menyebabkan pembaca bereaksi secara emosional.

## **2) Tahap menulis karangan deskripsi :**

- a. Menentukan objek pengamatan
- b. Menemukan tujuan
- c. Mengadakan pengamatan dan pengumpulan bahan
- d. Menyusun kerangka karangan
- e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan

## **3) Ciri-ciri dan Jenis Karangan Deskripsi**

Junus (2002:61) menyebutkan ciri-ciri paragraf deskripsi Adapun menurut Junus (2002: 61) wacana deskripsi mempunyai ciri-ciri antara lain:

- 1) Memberikan atau melukiskan suatu hal;
- 2) memperluas pandangan atau pengetahuan melalui kesan;
- 3) menyodorkan gambaran melalui kata-kata;
- 4) seakan-akan melihat sendiri objeknya;

- 5) menimbulkan daya khayal;
- 6) penulis memindahkan daya kesannya kepada pembaca; dan
- 7) tidak terikat pada waktu (statis).

Ciri lain yang disebutkan oleh Brotowidjoyo (2002: 12) bahwa: “sebagai informatif, sebagai imajinatif, dan subjektif”. Brotowidjoyo menambahkan bahwa prinsip yang harus dipegang dalam deskripsi ialah” pembaca ini ingin mengetahui tentang apa”. Jadi, mendeskripsikan sesuatu sampai bagian-bagiannya dengan maksud semata-mata memberi informasi.

Jenis deskripsi berdasarkan objek yang ditulis ada dua macam, yaitu deskripsi tempat dan deskripsi orang. Deskripsi tempat melukiskan keadaan latar tempat, suasana, dan waktu. Deskripsi orang melukiskan keadaan orang baik secara fisik, milik, tindakan, perasaan, dan watak (Brotowidjoyo, 2002: 12).

#### **4) Keterampilan Menulis menurut kurikulum SD**

Keterampilan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- a) Pembelajaran menulis permulaan.

Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

- b) Pembelajaran menulis lanjut.

Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu:

- 1) pengembangan paragraf,

- 2) menulis surat dan laporan,
- 3) pengembangan bermacam-macam karangan, dan
- 4) menulis puisi dan naskah drama.

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis

#### **4. Media**

##### **a. Pengertian Media**

Robert Hanick, dkk (Wina Sanjaya, 2012 : 57) mendefinisikan “media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.” Selanjutnya Sanjaya (2012 : 57) mengemukakan bahwa “media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media mana kala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.”

Rusman (2012:140) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.” Sejalan dengan pernyataan tersebut, Musfiqon (2012:28) juga turut mendefinisikan media pembelajaran, ia mendefinisikan “media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal”. Selain itu

adapula Arsyad (2003:3) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantar’ atau ‘pengantar’.

Menurut Rahadi (2003: 9) bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut juga media pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Sundayana, 2013 : 5) “ Secara implisit menyatakan bahwa, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder , kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer”. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan murid yang dapat merangsang murid untuk belajar.

Menurut Hamalik (Arsyad, 2014: 19) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

### **1. Jenis-jenis media pembelajaran**

Menurut Hasnida (2014 : 54) media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

#### **a. Media Visual**

Media Visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Media Visual terdiri dari media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*).

#### **b. Media Audio**

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio.

#### **c. Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual, maka penyajian isi tema pembelajaran kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

Guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media. Peran guru bisa beralih sebagai fasilitator belajar yaitu, memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini diantaranya, program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara dan lain sebagainya.

## **2. Kelebihan dan kelemahan Media gambar**

Beberapa kelebihan media gambar (Yustina 2011 : 17) yakni :

- (a) Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dgn perbal semata,
- (b) Gambar mampu mengatasi batasan lokasi & ketika, tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas, & tak selalu sanggup anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut,
- (c) Gambar bisa memperjelas sebuah masalah, dalam sektor apa saja & utk tingkat umur berapa saja,
- (d) Gambar harganya murah & enteng didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan husus.

Namun demikian Media Gambar juga memiliki kekurangan, antara lain :

Gambar Menurut Yustina (2011 : 17) Beberapa kelemahan media gambar ialah :

- (a) Gambar cuma menekankan persepsi indara mata.
- (b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.

(c) Ukurannya teramat terbatas utk grup besar

### **3. Manfaat Media dalam Pembelajaran**

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan Kemp dan Dayton 1985 dalam Depdiknas (2003:15 mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Rahardjo (1991:5) mengemukakan manfaat media ke dalam dua kelompok yaitu kepada peserta didik (siswa) dan pengajar (pendidik) sebagai berikut:

Manfaat kepada peserta didik:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar
- 2) Dapat memberikan variasi belajar
- 3) Dapat memberikan struktur stuktur yang memudahkan belajar
- 4) Dapat menyajikan inti informasi belajar
- 5) Dapat memberikan sistematika belajar

6) Dapat menampilkan contoh yang selektif

Demikian pula media yang direncanakan dengan baik sangat bermanfaat bagi pengajar (pendidik) adalah :

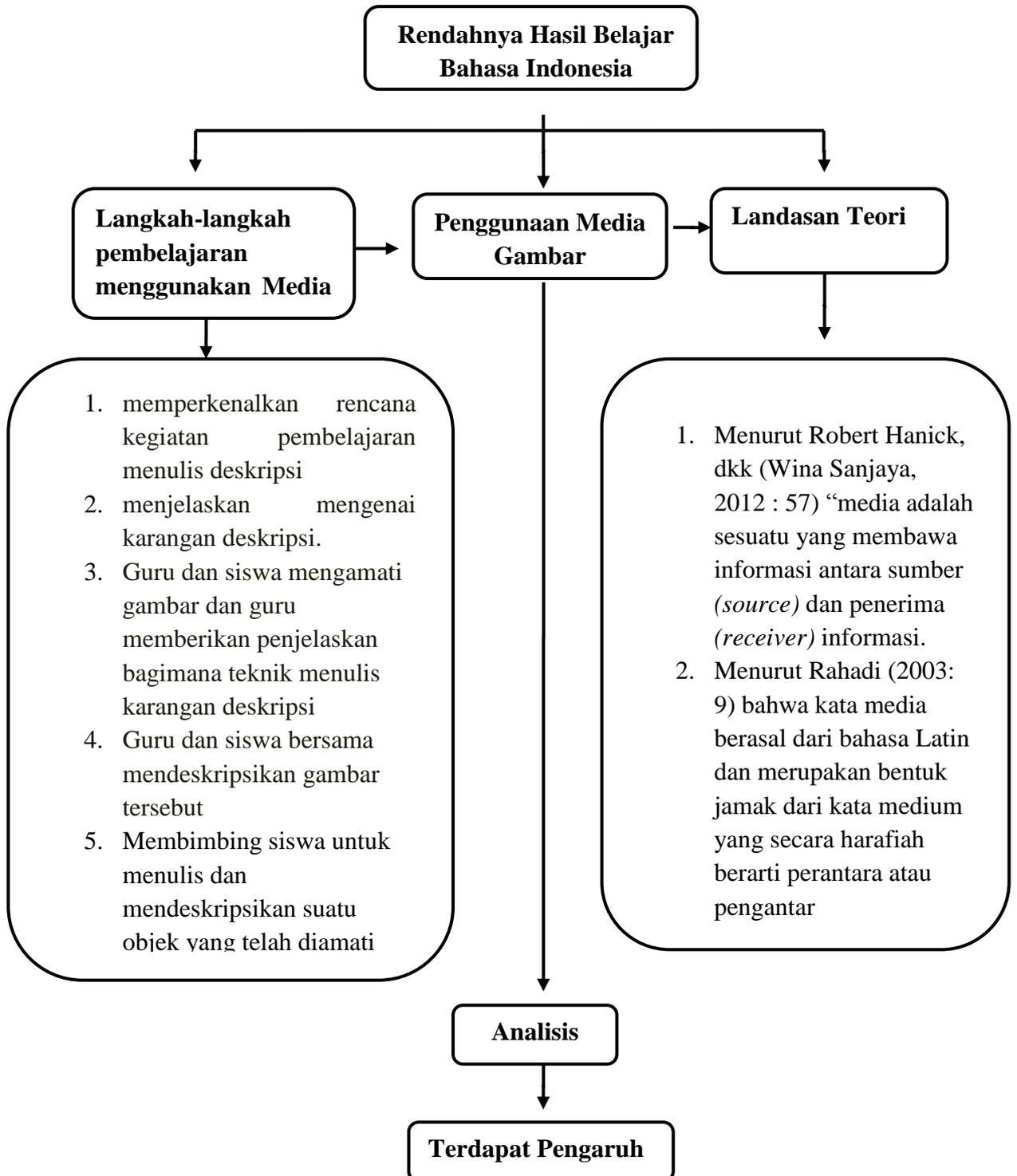
- 1) Dapat memberikan pedoman, arah, dan tujuan pengajaran
- 2) Menjelaskan struktur, tata-urutan, dan hirarki belajar
- 3) Memberikan kerangka sistematika mengajar

### **B. Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa komponen belajar mengajar yang memiliki peran penting yaitu hasil belajar murid. Komponen yang dimaksud adalah guru, murid, materi pembelajaran, media, situasi dan sebagainya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa bergantung pada media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Siswa tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan tindakan yang harus dilaksanakan terutama diinginkan hasil belajar yang baik.

Kesuksesan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan. Untuk pendidik sebagai salah satu pelaku pendidikan harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar serta memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Penggunaan media pembelajaran diharapkan agar siswa mudah menciptakan ide dan gagasan untuk dituangkan ke dalam tulisan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 137 Caramming kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu : Terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V SD Negeri 137 Caramming kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (cause and effect relationship), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan

##### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Designs*. Bentuk desain ini adalah One Group Pretest-Posttest Design (Satu Kelompok Prates-Postes) sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan tes. Kemudian subjek diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Apabila digambarkan dalam bagan, desain tersebut akan berbentuk sebagai berikut

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<b>Pretes</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Postes</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2010:111)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Tes awal (*Pretest*) sebelum diberi perlakuan (*Treatmean*)

X : Perlakuan (*Treatmean*) yaitu menerapkan penggunaan media gambar

O<sub>2</sub> : Tes akhir (*Postest*) setelah diberi perlakuan (*Treatmean*)

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 137 Caramming kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan jumlah populasi sebanyak 21 siswa, murid laki-laki 12 orang dan murid perempuan 9 orang.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yakni dengan mengambil semua populasi sebagai sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh murid kelas V SD Negeri 137

Caramming kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan jumlah populasi sebanyak 21 murid, murid laki-laki 12 orang dan murid perempuan 9 orang.

**Tabel 3.2. Sampel murid kelas V SD Negeri 137 Caramming**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas V	12	9	21

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variable penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

##### 1) Media Gambar (X)

Variabel bebas atau Independen dalam penelitian ini yaitu Pengaruh penggunaan media gambar.

##### 2) Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi (Y)

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi murid Kelas V SD Negeri 137 Caramming kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba .

**MEDIA GAMBAR**

Variabel bebas (x)

**KEMAMPUAN MENULIS  
KARANGAN DESKRIPSI**

Variabel terikat (y)

## 2. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas tentang definisi operasional variable.

Operasionalisasi (*variabel*) adalah proses mendefinisikan *variable* dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

### 1) Media Gambar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

Gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan yang menarik sehingga membentuk lukisan yang indah (Depdikbud, 2005: 329). Gambar merupakan perwakilan suatu objek yang menyerupai aslinya yang didesain sedemikian rupa untuk menghasilkan nilai keindahan.

Jadi media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan. Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual

dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

## 2) Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan objeknya agar pembaca seakan-akan melihat, merasakan, dan mendengar apa yang telah dilukiskan oleh penulis.

### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur pengumpulan data ini yaitu melalui tes. Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran murid. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid. Tes diberikan dalam bentuk tes menulis karangan deskripsi.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa tes menulis karangan deskripsi.

Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan murid kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro terhadap materi

pembelajaran yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Rubrik Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2.	Organisasi isi	20
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	20
5.	Ejaan dan tanda baca	20
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya media gambar.

##### 2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan media gambar untuk kemampuan menulis karangan deskripsi.

### 3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar.

## G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen. Analisis meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran dan respon siswa.

Analisis statistik merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan penerapan media gambar dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \text{ (Tiro, 2008:242)}$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
90 -100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Sedang
60 -69	Rendah
0 -59	Sangat Rendah

## 2. Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). dengan menggunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:351) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

$x_d$  = deviasi masing-masing subjek ( $d-Md$ )

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “  $\sum X^2 d$  ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan media gambar tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

e) Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  dengan Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah pengaruh penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil menulis karangan deskripsi murid melalui penggunaan media gambar yang telah dilaksanakan di SD 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Hasil yang telah diperoleh disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Deskripsi Hasil Pretest Siswa Kelas V 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Sebelum Menggunakan Media Gambar

Berikut disajikan statistik nilai hasil belajar murid kelas V sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Nilai Hasil Belajar Murid Kelas V 137 Caramming**

No	Statistik	Nilai Statistik
		Pre-Test
1	Ukuran sampel	21
2	Nilai tertinggi ( <i>Maximum</i> )	90
3	Nilai terendah ( <i>Minimum</i> )	30
4	Rentang Nilai ( <i>Range</i> )	60
5	Nilai rata-rata ( <i>Mean</i> )	61,19
6	Simpangan baku ( <i>Standard deviation</i> )	15,80
7	Tingkat penyebaran data ( <i>Variance</i> )	249,76
8	Nilai yang sering muncul ( <i>Mode</i> )	65
9	Titik tengah ( <i>Median</i> )	65
10	Jumlah ( <i>Sum</i> )	1285

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *pre-test* adalah 61,19 dari nilai total 1285 dengan nilai standar deviasi 15,80. Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Subyek Penelitian**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	8	38,09	Sangat Rendah
2.	60-69	6	28,57	Rendah
3.	70-79	3	14,28	Sedang
4.	80-89	3	14,28	Tinggi
5.	90-100	1	4,76	Sangat Tinggi
Jumlah		21	100	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 21 Murid kelas V SD 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 38,09%, rendah 28,57%, sedang 14,28%, tinggi 3,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 4,76%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi sebelum menggunakan media gambar tergolong rendah.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar murid sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 -69	Tidak tuntas	14	66,66
70 -100	Tuntas	7	33,33
Jumlah		21	100

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang peneliti telah menentukan yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, sedangkan pada Tabel 4.3 siswa yang dikategorikan belum tuntas mencapai 66,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya 33,33% .

**b. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas V SD 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Setelah Menggunakan Media Gambar**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap Murid kelas V SD Negeri 137 Caramming setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

**Table 4.4****Statistik Nilai Hasil Belajar SD Kelas V 137 Caramming**

No	Statistik	Nilai Statistik
		Posttest
1	Ukuran sampel	21
2	Nilai tertinggi ( <i>Maximum</i> )	95
3	Nilai terendah ( <i>Minimum</i> )	50
4	Rentang Nilai ( <i>Range</i> )	45
5	Nilai rata-rata ( <i>Mean</i> )	78,57
6	Simpangan baku ( <i>Standard deviation</i> )	11,84
7	Tingkat penyebaran data ( <i>Variance</i> )	140,35
8	Nilai yang sering muncul ( <i>Mode</i> )	85
9	Titik tengah ( <i>Median</i> )	85
10	Jumlah ( <i>Sum</i> )	1650

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *posttest* adalah 78,57 dari nilai total 1650 dengan nilai standar deviasi 11,84. Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5****Distribusi Frekuensi Nilai dan Persentase *Posttest* Subjek Penelitian**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	50-59	2	9,52	Sangat Rendah
2.	60-69	2	9,52	Rendah
3.	70-79	5	23,80	Sedang
4.	80-89	9	42,85	Tinggi
5.	90-100	3	14,28	Sangat Tinggi
Jumlah		21	100	

Berdasarkan tabel 4.5 tampak bahwa dari 21 orang responden penelitian pada saat *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi sebanyak 3 orang dengan nilai 90-100, tinggi sebanyak 9 orang dengan nilai 80-89, sedang 5 orang dengan nilai 70-79, rendah 2 orang dengan nilai 60-69, dan sangat rendah 2 dengan nilai 50-59. Melihat dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran setelah menggunakan media gambar tergolong tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar murid kelas V SD Negeri 137 Caramming setelah perlakuan (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 -69	Tidak tuntas	4	19,04
70 -100	Tuntas	17	80,95
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar murid setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa hanya sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 80,95 % saja, dari jumlah keseluruhan 21 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas , sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang dari jumlah keseluruhan 21 siswa dengan persentase 19,04%.

### c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Murid Antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar murid sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7 Distribusi Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Pretest* dan *Posttest***

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre-Test	Posttest
1	Ukuran sampel	21	21
2	Nilai tertinggi (Maximum)	90	95
3	Nilai terendah (Minimum)	30	50
4	Rentang Nilai ( <i>Range</i> )	60	45
5	Nilai rata-rata ( <i>Mean</i> )	61,19	78,57
6	Simpangan baku ( <i>Standard deviation</i> )	15,80	11,84
7	Tingkat penyebaran data ( <i>Variance</i> )	249,76	140,35
8	Nilai yang sering muncul ( <i>Mode</i> )	65	85
9	Titik tengah ( <i>Median</i> )	65	85
10	Jumlah ( <i>sum</i> )	1285	1650

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa nilai rata-rata murid setelah menggunakan media gambar (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 78,57 dengan rentang nilai 45 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 61,19 dengan rentang nilai 60. Dengan demikian hasil belajar murid kelas V SD 137 Caramming meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar

**d. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis  
Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 137 Caramming**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba ”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. data analisis skor *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dalam tabel 4.8

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{365}{21} \\ &= 17,38 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 10375 - \frac{(365)^2}{21} \\ &= 10375 - \frac{133225}{21} \\ &= 10375 - 6344,04 \\ &= 4030,96 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{17,38}{\sqrt{\frac{4030,96}{21(21-1)}}}$$

$$t = \frac{17,38}{\sqrt{\frac{4030,96}{420}}}$$

$$t = \frac{17,38}{\sqrt{9,57}}$$

$$t = \frac{17,38}{3,09}$$

$$t = 5,62$$

4. Konsultasikan dengan t tabel

$$t_{hitung} = 5,62 > t_{tabel} = 1,72472$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi.

## B. Pembahasan

Media pembelajaran merupakan media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. Media pembelajaran membawa kesegaran dan variasi bagi

pengalaman belajar siswa dan membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuannya. Dengan media pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa, misalnya belajar sambil bermain sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 38,09%, rendah 28,57% , sedang 14,28%, tinggi 14,28% dan sangat tinggi berada pada presentase 4,76%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media gambar tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 78,57. Jadi hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan media gambar. Selain itu persentasi kategori hasil belajar siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 14,28%, tinggi 42,85%, sedang 23,80%, rendah 9,52% dan sangat rendah berada pada presentase 9,52%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,62. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,72472$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternative

(H<sub>1</sub>) diterima yang berarti bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan, sesuai dengan pendapat beberapa ahli tentang penggunaan media. Menurut Hamalik (Arsyad, 2014: 19) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”

Berlandaskan tersebut, jelaslah bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media gambar secara otomatis mampu memengaruhi siswa secara emosional melalui tayangan materi/bahan ajar yang disampaikan yang bersifat konkrit kepada siswa. Jadi, penggunaan media gambar dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan bukan hanya siswa, tetapi guru bahkan orang tua dalam proses pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Semester II Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 61,19 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 78,57. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 5,62 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,72472. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya media gambar dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V SD Negeri 137 Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 137 Caramming, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan media pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan., dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amirullah, Andi. 2006. "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jeneponto dengan Menggunakan Metode Inkuiri." *skripsi*. Makassar: UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Brotowijoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hasbullah, 2005. *Imu Pendidikan*. Jakarta: Edisi Revisi PT. Raja Gravindo. Persada.
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Keraf, Gorys. 2000. *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, NTT: Nusa Indah, Flores.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik. Edisi ketiga*. Jakarta: Grammedia Pustaka Utama.
- Mirriam, Caryn. 2006. *Daripada Bete Nulis Aja*. Bandung: KAIFA.

- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Rabu. Largus. 2009. "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Audio Visual Siswa Kelas V SD Angkasa 3 Kabupaten Maros." *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Rahadi, Ariesto. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Rahardjo, R., 1991. *Desain Media/Pengantar Pembuatan OHT*. Jakarta: NUFFIC/DEPDIBUD/AA.
- Rakimin. 2006. "Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 33 Makassar Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung." *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : K E N C A N A
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana Rostina. 2013. *Media dan alat peraga dalam pembelajaran Matematika*. Bandung
- Suharsimi Arikunto. (2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sumardjo, J., 2001.*Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafi;ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar.2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Andira Publiser: Makassar.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3.*Tujuan Pendidikan*.
- Yunus M, dkk., 2004. *Media Pendidikan*. Makassar: Materi Perkuliahan Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar.